

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dikutip dari situs Warisan Budaya Tak Benda milik Mendikbud, Kain Ulos ditetapkan sebagai bentuk peninggalan sejarah leluhur di Sumatera Utara. Di zaman modern belakangan ini, tidak banyak masyarakat Indonesia yang memperhatikan kain Ulos sebagai peninggalan bersejarah. Beberapa masyarakat masih perlu diberikan informasi mendalam mengenai jenis-jenis dan makna dari warna kain Ulos untuk upacara adat tertentu. Hal ini perlu diperhatikan agar dapat melestarikan peninggalan budaya Kain Ulos sebagai simbol leluhur yang sangat esensial (Muliono et al., 2023).

Pada awalnya, Ulos berfungsi sebagai penghangat tubuh bagi Suku Batak yang tinggal di kawasan pegunungan. Namun, seiring waktu, Ulos menjadi simbol budaya Batak. Awalnya digunakan sebagai sarung atau selendang, kini Ulos digunakan dalam berbagai adat Batak, seperti pernikahan, selamat ibu hamil, Manulangi Natua Tua, dan membungkus jasad. Pembuatan Kain Ulos untuk keperluan adat ini hanya dapat dilakukan dengan alat tenun tangan, mirip dengan pembuatan Kain Songket di Palembang (Emir et al., 2018). Seiring waktu, banyak pemuda-pemudi Batak tidak memahami makna dan filosofi Kain Ulos. Menurut pakar Corry Paroma Pandjaitan, ada fenomena di mana motif Ulos Sadum, yang melambangkan rahim wanita dan seharusnya untuk wanita, digunakan sebagai jas setelan pria. Selain itu, ada juga penggunaan Ulos yang seharusnya untuk berduka dalam acara bersuka. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan mengenai penggunaan Kain Ulos yang benar. Maka dari itu, perlunya diadakan pelestarian Kain Ulos dengan penyediaan media informasi yang akurat dan dengan sumber terpercaya agar dapat mengurangi kesalahpahaman dalam tata cara berpakaian Kain Ulos pada Upacara Adat atau kesempatan tertentu.

Penulis memilih target usia berdasarkan riset yang dilakukan oleh Asosiasi Program Kesehatan Ibu dan Anak (AMCHP), yang mengindikasikan bahwa remaja terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu remaja awal hingga remaja akhir dengan rentang usia 14 hingga 24 tahun. Sesuai dengan batasan usia legal di Indonesia, yaitu 17 tahun dan pada usia tersebut individu sudah cukup siap dalam menerima berbagai istilah literasi yang cukup kompleks dengan kemampuan bahasa yang matang (Desmita, 2010). Oleh karena itu, rentang usia 18 hingga 24 tahun menjadi sasaran audiens yang tepat karena mencerminkan tahap penting dalam perkembangan individu ditandai dengan transisi kognitif, sosial, dan emosional yang signifikan. Dengan memfokuskan pada kelompok usia remaja akhir akan meningkatkan efektivitas dalam memberikan informasi.

Dalam penelitian berupa studi eksisting yang dilakukan oleh penulis pada situs web Ulos Indonesia, beberapa media informasi yang masih terlalu umum dan kurang memiliki visualisasi yang cukup menjelaskan motif-motif Kain Ulos pada upacara adat kepada audiens yang akan mengunjungi situs tersebut. Berdasarkan wawancara pakar dan *Focus Group Discussion* kepada remaja tingkat akhir beretnis Batak yang mendukung bahwa dibutuhkannya media informasi berupa visualisasi dan deskripsi Kain Ulos pada media digital yang cukup memadai untuk digunakan oleh siapapun. Peserta FGD juga beranggapan bahwa *website* merupakan media digital yang solutif dikarenakan beberapa audiens menganggap bahwa aplikasi mobile hanya akan memberikan resiko kepada audiens yang memiliki *handphone* dengan memori yang terbatas sedangkan situs web akan lebih fleksibel kepada pengguna manapun.

Berdasarkan latar yang telah dijelaskan, Kain Ulos adalah warisan budaya Indonesia yang kaya akan nilai tradisional. Meskipun dikenal dalam kalangan remaja Jabodetabek, berdasarkan data dan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis melalui wawancara, Focus Group Discussion, dan Survei, *Website* dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan literasi bagi remaja akhir yang bersuku Batak tentang Kain Ulos yang sering dipakai pada Upacara Adat Batak baik dalam cara mengenakan, makna dan filosofi, maupun sejarah Kain Ulos.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan terdapat masalah lapangan dan masalah desain, pada masalah lapangan terdapat pada pentingnya pelestarian Kain Ulos Batak pada remaja dan masalah desain ada pada website yang menyajikan visualisasi yang terlalu sederhana. Masalah-masalah tersebut mengerucutkan kepada satu pertanyaan yaitu:

Bagaimana perancangan *website* bagi remaja akhir usia 18-24 tahun untuk dapat mengidentifikasi Kain Ulos yang sedang digunakan dan menarik secara visual namun tetap akurat dalam menyampaikan nilai budaya Batak?

1.3 Batasan Masalah

1. Demografis

- a. Jenis Kelamin : Laki-laki dan perempuan
- b. Usia : 18 – 24 tahun
- c. Tingkat Ekonomi : SES B – A
- d. Pekerjaan : Pelajar, Mahasiswa/I, dan Pekerja
- e. Bahasa : Indonesia

2. Geografis

- a. Kota Jabodetabek (Primer) dan Luar Jabodetabek (Sekunder).

3. Psikografis

- a. Remaja akhir yang gemar menggunakan sosial media dalam sehari-harinya.
- b. Remaja akhir yang bersuku Batak.
- c. Remaja akhir yang bersuku Batak kurang memahami adat batak, khususnya adat Batak Toba.
- d. Remaja akhir yang ingin mengetahui budaya Kain Ulos Batak Toba.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dibentuknya adalah merancang media informasi interaktif mengenai Kain Ulos kepada remaja awal dan remaja akhir adalah untuk memberikan informasi kepada remaja yang belum memahami budaya Kain Ulos serta kegunaannya. Tak hanya itu, tujuan media informasi tersebut dibuat dengan tujuan untuk merangsang kalangan remaja muda hingga akhir untuk melestarikan dan menghargai warisan budaya asal Sumatra Utara tersebut.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Dalam penulisan laporan tugas akhir “Perancangan Media Informasi Interaktif Kain Ulos dalam Upacara Adat Batak untuk Remaja” terdapat beberapa manfaat yang ditunjukkan kepada:

1. Penulis

Melalui penulisan laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat menjadi pengalaman bagi penulis dalam mengasah kemampuan penulis dalam penulisan, perencanaan, perancangan, penelitian, dan berkarya dalam membuat desain.

2. Pembaca

Melalui perancangan laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat membantu para pembaca berusia 18 hingga 24 tahun dalam memperoleh wawasan mengenai Kain Ulos dalam Upacara Adat Batak.

3. Universitas

Melalui perancangan laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bantuan bagi mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara dimasa yang akan datang.